

**NASKAH PUBLIKASI**  
***PUBLICATION MANUSCRIPT***

**GAMBARAN KONDISI FISIK RUMAH PASIEN TUBERKULOSIS PARU  
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS AIR PUTIH KOTA SAMARINDA**

***DESCRIPTION OF THE PHYSICAL CONDITION OF THE HOUSES OF  
PULMONARY TUBERCULOSIS PATIENTS IN THE WORKING AREA OF  
THE AIR PUTIH HEALTH CENTER SAMARINDA CITY***



**OLEH :**  
**IRA ANGGRAINI TAKARINA**  
**2011102417014**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KESEHATAN LINGKUNGAN**  
**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**  
**2023**

**Naskah Publikasi**  
*Publication Manuscript*

**Gambaran Kondisi Fisik Rumah Pasien Tuberkulosis Paru  
Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Kota Samarinda**

*Description of the Physical Condition of the Houses of Pulmonary Tuberculosis  
Patient's in the Working Area of the Air Putih Health Center Samarinda City*

**Ira Anggraini Takarina<sup>1</sup> Deny Kurniawan<sup>2</sup>**



**OLEH :**  
**IRA ANGGRAINI TAKARINA**  
**2011102417014**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KESEHATAN LINGKUNGAN**  
**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**  
**2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul :

**GAMBARAN KONDISI FISIK RUMAH PASIEN TUBERKULOSIS PARU  
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS AIR PUTIH  
KOTA SAMARINDA**

Bersama dengan surat persetujuan ini kami lampirkan Naskah Publikasi

**Pembimbing**

**Peneliti**



**Deny Kurniawan. S. Hut., M.P**  
NIDN . 1116128302



**Ira Anggraini Takarina**  
2011102417014

**Mengetahui,**

**Koordinator Mata Kuliah Karya Tulis Ilmiah**



**Deny Kurniawan. S. Hut., M.P**  
NIDN . 1116128302

---

**LEMBAR PENGESAHAN PUBLIKASI**  
**GAMBARAN KONDISI FISIK RUMAH PASIEN TUBERKULOSIS PARU**  
**DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS AIR PUTIH**  
**KOTA SAMARINDA**  
**NASKAH PUBLIKASI**

Ira Angraini Takarina  
2011102417014

**Pembimbing**

**Penguji**



Deny Kurniawan, S. Hut., M.P  
NIDN . 1116128302



Dr. Vita Pramuningsih, ST., M.Eng  
NIDN . 1121058302

**Mengetahui,**

**Ketua Program Studi Diploma III Kesehatan Lingkungan**  
**Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur**



Ratna Yulhawati, SKM., M.Kes (Epid)  
NIDN . 1115078101

**Gambaran Kondisi Fisik Rumah Pasien Tuberkulosis Paru  
Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Kota Samarinda**

**Ira Anggraini Takarina  
2011102417014**

**Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur  
Email : [iraanggrainitakarainairwan@gmail.com](mailto:iraanggrainitakarainairwan@gmail.com)**

**Intisari**

Tuberkulosis Paru ialah salah satu penyakit menular kronis yang disebabkan oleh infeksi *Mycobacterium Tuberculosis*. Faktor yang dapat memicu terjadinya Tuberkulosis Paru diantaranya faktor lingkungan yaitu kondisi fisik rumah seperti Pencahayaan, Suhu, Kelembaban, Luas Ventilasi, Jenis Lantai dan Kepadatan Hunian. Penelitian ini bertujuan yaitu untuk mengetahui gambaran Kondisi Fisik Rumah Pasien Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Kota Samarinda. Penelitian ini bersifat observasional dengan pendekatan deskriptif, Populasi dari penelitian ini meliputi pasien penderita penyakit Tuberkulosis Paru, Sampel penelitian berjumlah 41 sampel, Teknik sampling yaitu dengan *total sampling*. Pengkategorian Memenuhi Syarat atau Tidak Memenuhi Syarat berdasarkan Kepmenkes No. 829 Tahun 1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan dan Permenkes No. 1077 Tahun 2011 tentang Pedoman Penyehatan Udara Dalam Ruang Rumah, pencahayaan. Hasil penelitian diperoleh Kelembaban Rumah yang memenuhi syarat 18 Rumah (43%), Kepadatan Hunian 17 Rumah (41%), Jenis Lantai 15 Rumah (36%), Pencahayaan 12 Rumah (29%), Suhu 10 Rumah (24%) dan Luas Ventilasi 9 Rumah (21%) yang dimana dari ke enam variabel yang diteliti semua berpengaruh terhadap penyakit Tuberkulosis Paru. Kesimpulan bahwa kondisi fisik rumah yang tidak memenuhi syarat merupakan salah-satu faktor risiko kejadian Tuberkulosis Paru. Disarankan khususnya kepada masyarakat penderita penyakit Tuberkulosis Paru agar memperbaiki kondisi fisik rumah dengan rutin membuka jendela rumah, menambah pencahayaan buatan serta rutin membersihkan rumah dan lantai rumah.

Kata kunci : Sanitasi, Rumah, Tuberkulosis

***Description of the Physical Condition of the Houses of Pulmonary Tuberculosis Patient's in the Working Area of the Air Putih Health Center Samarinda City***

***Ira Anggraini Takarina***

***2011102417014***

***Email : [iraanggrainitakarainairwan@gmail.com](mailto:iraanggrainitakarainairwan@gmail.com)***

***Abstract***

*Pulmonary Tuberculosis is a chronic infectious disease caused by Mycobacterium Tuberculosis infection. Factors that can trigger pulmonary tuberculosis include environmental factors, namely the physical condition of the house such as lighting, temperature, humidity, ventilation area, floor type and residential density. The aim of this research is to determine the physical condition of Tuberculosis Patient Homes in the Air Putih Health Center Working Area, Samarinda City. This research is observational with a descriptive approach. The population of this study includes patients suffering from pulmonary tuberculosis. The research sample consists of 41 samples. The sampling technique is total sampling. Categorization of Eligible or Ineligible based on Minister of Health Decree No. 829 of 1999 concerning Housing Health Requirements and Minister of Health Regulation no. 1077 of 2011 concerning Guidelines for Cleaning Air in Home Spaces, lighting. The research results showed that 18 houses (43%) met the humidity requirements, 17 houses had residential density (41%), 15 houses had floor types (36%), 12 houses had lighting (29%), 10 houses had temperature (24%) and area Ventilation of 9 houses (21%) of which all six variables studied had an influence on pulmonary tuberculosis. The conclusion is that the physical condition of the house that does not meet the requirements is one of the risk factors for the incidence of pulmonary tuberculosis. It is especially recommended for people suffering from Pulmonary Tuberculosis to improve the physical condition of the house by regularly opening the windows of the house, adding artificial lighting and regularly cleaning the house and floors.*

***Keywords: Sanitation, Home, Tuberculosis***

## PENDAHULUAN

Rumah sehat, aman, nyaman, serasi dan teratur sangat diperlukan agar mampu memenuhi fungsinya dengan baik terkhusus sebagai upaya pencegahan munculnya penyakit, untuk mewujudkan rumah sehat sekaligus tempat tinggal yang berfungsi dengan baik, maka pembangunan rumah sehat mestinya didasarkan syarat-syarat rumah sehat (Delyuzir, R. D. 2020). Menurut KEPMENKES RI No.829/MenKes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan yaitu harus memenuhi beberapa faktor seperti (lantai dan dinding, langit-langit, jendela, sistem ventilasi, pencahayaan, lubang pembuangan asap dapur, sarana sanitasi dasar dan tidak banyak penghuni). Kondisi fisik rumah yang tidak memenuhi syarat akan mempunyai dampak negatif sebagai tempat penularan penyakit bagi penghuninya. Penyakit yang timbul karena faktor lingkungan Rumah yang tidak sehat atau tidak memenuhi syarat salah-satunya adalah penyakit Tuberkulosis Paru (Romadhan, dkk, 2019).

Tuberkulosis Paru merupakan salah satu penyakit menular kronis yang disebabkan oleh infeksi *Mycobacterium Tuberculosis*, bakteri Tuberkulosis ditularkan melalui saluran inhalasi percikan ludah (*droplet*) yang menyebar ke udara dan menular dari satu individu ke individu lainnya. Tuberkulosis Paru ialah penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan utama di seluruh dunia dan juga menjadi salah-satu penyebab kematian utama, selain itu Tuberkulosis juga merupakan salah-satu prioritas nasional dan internasional dalam program pengendalian penyakit karena mempunyai berdampak yang signifikan terhadap kualitas hidup dan perekonomian serta seringkali menyebabkan kematian (Novianti dkk, 2018).

Berdasarkan data dari Dinas Komunikasi Kalimantan Timur, bahwa terdapat tiga kabupaten/kota yang menjadi daerah tertinggi kasus penyakit Tuberkulosis Paru yaitu Samarinda, Balikpapan dan Kutai Kartanegara. Berdasarkan data yang dicatat oleh Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2021 Kota Samarinda menjadi daerah tertinggi kasus Tuberkulosis Paru dengan total mencapai 1.945 kasus dan berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda, Kecamatan Samarinda Ulu merupakan Kecamatan dengan kasus Tuberkulosis Paru tertinggi yaitu sebanyak 215 kasus

Pada wilayah Puskesmas tertentu termasuk wilayah UPTD Puskesmas Air Putih adalah Puskesmas dengan kasus Tuberkulosis Paru tertinggi pertama dengan total kasus sebanyak 41 pasien pada tahun 2021. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Puskesmas Air Putih Kota Samarinda bahwa kasus penyakit berbasis lingkungan tertinggi yang ada di Puskesmas Air Putih Kota Samarinda yaitu kasus penyakit Tuberkulosis. Penyakit ini menempati posisi tertinggi pertama dalam kasus penyakit berbasis lingkungan di wilayah kerja Puskesmas Air Putih Kota Samarinda.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Kondisi Fisik Rumah Pasien Tuberkulosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Kota Samarinda”

## **METODE**

Jenis penelitian yang dilakukan ialah penelitian Observasional dengan metode Deskriptif, yaitu peneliti yang bertujuan untuk melihat Kondisi Fisik Rumah Penderita Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Kota Samarinda. Populasi penelitian ini berjumlah 41 orang, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *total sampling*, dimana peneliti menggunakan seluruh populasi sebagai sampel, sehingga penelitian ini dapat disebut juga dengan penelitian populasi.

## **HASIL**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu dengan pengukuran pencahayaan, suhu dan kelembaban yang dimana setiap pengukuran dilakukan di 5 titik dalam 5 menit dan hasil yang keluar di catat setiap satu menit.



**Tabel 1 Definisi Operasional**

No	Variabel Penelitian	Definisi operasional	Alat Ukur	Kriteria Penelitian
1	Pencahayaan	Pengukuran Pencahayaan pada tiap sudut ruangan/kamar responden yang paling sering digunakan beraktivitas	<i>LuxMeter</i>	MS $\geq$ 60 Lux TMS $\leq$ 59 Lux (KepMenKes No.829 Tahun 1999) dan (PerMenKes 1077 tahun 2011).
2	Kelembaban	Pengukuran Kelembaban pada tiap sudut ruangan/kamar responden yang paling sering digunakan untuk beraktivitas	<i>Hygrometer</i>	MS = 40% sampai 60% TMS < 40% dan >60% (PerMenKes No.1077 tahun 2011).
3	Suhu	Pengukuran Suhu yang dilakukan pada tiap sudut ruangan/kamar responden yang paling sering digunakan untuk beraktivitas	<i>Termometer</i>	MS = 18°C sampai 30°C TMS < 18°C dan > 30°C PerMenKes No.1077 tahun 2011 tentang Pedoman Penyehatan Udara dalam Ruangan/Rumah
4	Ventilasi	Menghitung luas ventilasi menggunakan meteran dan disesuaikan dengan lantai ruangan yang sering digunakan untuk beraktifitas.	Meteran	MS = $\geq$ 10% Dari luas lantai ruangan. TMS = <10% dari luas lantai ruangan. (Permenkes Nomor: 1077 tahun 2011)
5	Lantai Rumah	Melihat jenis lantai rumah Pasien, keadaan lantai memenuhi syarat jika terbuat dari bahan yang kedap terhadap air.	Pengamatan/ Observasi	MS = Kondisi lantai kedap air TMS = Kondisi lantai tidak kedap air (KepMenKes 829 tahun 1999).
6	Kepadatan Hunian	Menghitung Kepadatan Hunian dengan cara menghitung luas rumah dengan menggunakan meteran kemudian di bagi dengan jumlah anggota keluarga responden.	Meteran	MS $\geq$ 8m <sup>2</sup> per orang TMS < 8 m <sup>2</sup> per orang (KepMenKes No.829 tahun 1999).

**Tabel 2 Hasil Pengukuran kondisi fisik Rumah Pasien Tuberkulosis Berdasarkan Parameter Pencahayaan, Suhu ruangan, Kelembaban, Luas Ventilasi, Jenis Lantai dan Kepadatan Hunian**

No	Nama Pasien	Pengukuran					
		Pencahayaan (Lux)	Suhu (°C)	Kelembaban (%)	Luas Ventilasi (%)	Jenis Lantai	Padatan Hunian (m2)
1	Fitriani	59,5 *	31,8 *	45	8 *	Tegel	6 *
2	M. Rizwan	58,7 *	31,8 *	72 *	7 *	Kayu *	7,1 *
3	Annisa	47,83 *	32,1 *	60	6 *	Kayu *	5 *
4	Amelia Syabrina	112,5	31 *	56	10	Kayu *	9,5
5	Arman Maulana	57,05 *	29	82 *	10	Tegel	8
6	Sari Triana	42,75 *	32,5 *	81 *	5 *	Kayu *	6 *
7	Hariyanto	154,23	30,9 *	57	8 *	Tegel	12,5
8	Henny Puspitasari	39,34 *	32,2 *	61 *	10	Kayu *	7,8 *
9	Jahrie	44,53 *	31,2 *	68 *	4 *	Kayu *	6,5 *
10	Sumarliyah	37,5 *	32,2 *	71 *	4 *	Kayu *	6,5 *
11	Aulia Cahya	58,71 *	30,9 *	54	5 *	Tegel	7,6 *
12	Kartika Agustina	30,84 *	32,4 *	65 *	5 *	Kayu *	6,5 *
13	Mujiono	32,13 *	32,7 *	78 *	4 *	Kayu *	6,8 *
14	Siti Mu'awana	48,3 *	31 *	82 *	4 *	Kayu *	5,5 *
15	Monalisa	95,43	30	60	10	Tegel	9
16	Hairil	56,7 *	31 *	61 *	6 *	Kayu *	6,7 *
17	Poniati	56,91 *	31,5 *	73 *	8 *	Kayu *	6,5 *
18	Sri Lestari	45,67 *	32,4 *	54	10	Kayu *	8
19	Zionatha	102,0	32,8 *	77 *	10	Tegel	8
20	M. Syamsul	34,5 *	31,2 *	73 *	5 *	Kayu *	6,5 *
21	Debora Anggun	102,0	32,8 *	77 *	10	Tegel	8
22	Evva Dewi	30,81 *	31 *	71 *	4 *	Kayu *	7
23	Khanza	52,5 *	27,0	78,6 *	8 *	Kayu *	4,3 *
24	Khaira	52,5 *	27,0	78,6 *	8 *	Kayu *	4,3 *
25	Nadika	52,5 *	27,0	78,6 *	8 *	Kayu *	4,3 *
26	Dahyar	110,7	32,8 *	72 *	10	Tegel	9,5
27	Irwanto	132,7	29,1	59	7 *	Tegel	12,5
28	Ahmad	80,29	31,8 *	45	10	Tegel	8
29	Jaini	10,8 *	31,9 *	71 *	7 *	Kayu *	6,5 *
30	Nurul Asiah	54,62 *	32,2 *	49	8 *	Kayu *	8
31	Nurul.N	54,75 *	31,8 *	82 *	6 *	Kayu *	6,2 *
32	Yahya	34,8 *	23,58 *	56	6 *	Kayu *	6,5 *
33	Fitri Asmaniah	55,61 *	31,8 *	94 *	4 *	Kayu *	5,5 *
34	Uci Yumina	56,9 *	28,5	47	4 *	Tegel	8,5
35	Aspul Tajeri	43,52 *	31,6 *	71,4 *	5 *	Kayu *	6,4 *
36	Dimas Radithya	123,05	25,9	45	8 *	Tegel	10
37	Hairul	78,62	28,6	48	8 *	Tegel	9,5
38	Fatimah	37,85 *	31,4 *	60	5 *	Kayu *	5,4 *
39	Landara Mause	116,24	28,5	52	5 *	Tegel	11,4
40	Siti Ainur	57,8 *	31 *	49	5 *	Kayu *	6,8 *
41	Ardiansyah	93,2	31,2 *	54	8 *	Tegel	9

**Tabel 3** Rekapitan jumlah rumah yang memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat berdasarkan hasil pengukuran Pencahayaan, Suhu, Kelembaban, Luas Ventilasi, Jenis Lantai dan Kepadatan Hunian

No	Parameter	Jumlah rumah				Total Rumah
		MS		TMS		
		Total	Persentase	Total	Persentase	
1	Pencahayaan	12	29 %	29	71 %	41
2	Suhu	10	24 %	31	76 %	41
3	Kelembaban	18	43 %	23	57 %	41
4	Luas Ventilasi	9	21 %	32	79 %	41
5	Jenis Lantai	15	36 %	26	64%	41
6	Kepadatan Hunian	17	41 %	24	59 %	41

Sumber : Data Primer 2023

Keterangan :

MS : Memenuhi Syarat

TMS : Tidak Memenuhi Syarat

## PEMBAHASAN

### A. Pencahayaan

Berdasarkan pengukuran intensitas pencahayaan yang dilakukan di beberapa titik sesuai ketentuan yang kemudian di rata-ratakan untuk mendapatkan hasil akhir pengukuran di setiap sudut ruang dan kamar responden/pasien yang paling sering digunakan beraktivitas dari 41 pasien Tuberkulosis yang terdata di Puskesmas Air Putih Kota Samarinda pada tahun 2021 di dapat hasil pengukuran pencahayaan dari 41 rumah pasien penyakit Tuberkulosis terdapat 12 rumah yang pencahayaannya sudah memenuhi syarat, dan 29 rumah pasien yang masih belum memenuhi syarat. Merujuk pada Peraturan Menteri Kesehatan tentang Pedoman Penyehatan Udara Di Ruang Rumah, dan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang syarat rumah sehat bahwa pencahayaan alami dan buatan dapat secara langsung atau tidak langsung menerangi seluruh ruangan dengan intensitas yaitu minimal 60 lux dengan syarat tidak tidak menyilaukan.

### B. Suhu

Berdasarkan pengukuran suhu di rumah pasien Tuberkulosis terdapat 10 rumah dengan suhu rumah yang sudah memenuhi syarat, dan sebanyak 31 rumah pasien yang belum memenuhi syarat. Merujuk pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1077/MENKES/PER/V/2011 tentang Pedoman Penyehatan Udara pada Rumah bahwa suhu udara yang aman bagi

kesehatan yaitu antara 18°C - 30°C, dan tidak memenuhi syarat jika suhu ruang rumah 17°C ke bawah dan 31°C ke atas.

#### **C. Kelembaban**

Berdasarkan hasil pengukuran Kelembaban yang dilakukan di rumah pasien Tuberkulosis terdapat 18 rumah dengan Kelembaban rumah yang sudah memenuhi syarat, dan sebanyak 23 rumah pasien yang tidak/belum memenuhi syarat. Merujuk pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, bahwa kelembaban yang memenuhi syarat berkisar antara 40 sampai 60 persen dan tidak memenuhi syarat persyaratan kurang dari 40 persen dan lebih dari 60 persen.

#### **D. Ventilasi**

Berdasarkan hasil pengukuran Luas Ventilasi yang telah dilakukan di rumah pasien Tuberkulosis terdapat 9 rumah dengan Ventilasi rumah yang memenuhi syarat, dan 32 rumah pasien yang tidak memenuhi syarat. Berdasarkan pada Permenkes Republik Indonesia 1077/MENKES/PER/V/2011 tentang Pedoman Penyehatan Udara dalam Ruang Rumah bahwa luas Ventilasi yang memenuhi syarat minimal 10% dari luas lantai ruangan dan tidak memenuhi syarat jika kurang dari 10% dari luas lantai ruangan.

#### **E. Lantai Rumah**

Berdasarkan pengukuran Lantai Rumah yang dilakukan di rumah pasien Tuberkulosis terdapat 15 rumah dengan jenis lantai yang sudah memenuhi syarat, dan 26 rumah pasien dengan jenis lantai yang belum memenuhi syarat. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 829, tentang syarat rumah sehat bahwa jenis lantai yang memenuhi syarat kesehatan yaitu lantai yang kedap air dan mudah untuk dibersihkan contohnya yaitu jenis lantai yang terbuat dari plester, semen, ubin, porselin, tegel atau keramik, sedangkan untuk jenis lantai yang tidak memenuhi syarat yaitu jenis lantai yang tidak kedap air atau yang terbuat dari kayu atau bambu.

#### **F. Kepadatan Hunian**

Berdasarkan pengukuran pasien Tuberkulosis yang dilakukan di suatu hunian padat penduduk yaitu terdapat 17 rumah dengan Kepadatan Hunian yang sudah memenuhi syarat, dan 24 rumah pasien yang tidak/belum memenuhi syarat. Rumah dengan kepadatan hunian yang tidak memenuhi syarat kesehatan ialah rumah yang luas bangunannya kecil dibandingkan dengan jumlah penghuninya yang banyak. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 829, tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan, bahwa ukuran kepadatan hunian dalam ruang kamar tidur yang memenuhi syarat kesehatan minimal 8 m<sup>2</sup>/orang.

Secara fisiologis Persyaratan rumah sehat dapat mempengaruhi kejadian Tuberkulosis Paru. Besar kecilnya ruangan rumah dapat mempengaruhi kejadian Tuberkulosis Paru. Selain itu Asosiasi Pencegahan Tuberculosis Paru, secara statistik menyimpulkan bahwa angka kejadian Tuberculosis Paru tertinggi disebabkan oleh kondisi rumah yang tidak memenuhi persyaratan luas ruangan. Semakin padat suatu rumah, semakin cepat pula udara dalam ruangan tercemar. Palsalnya bertambahnya jumlah orang akan mempengaruhi

jumlah oksigen didalam ruangan, serta jumlah uap air dan suhu udara. Dengan demikian penghuni rumah lebih banyak menghirup kuman melalui saluran pernafasan sehingga memudahkan penularan kuman Tuberkulosis Paru ke anggota keluarga lainnya (Purnama, 2017).

Faktor lingkungan juga sangat memegang peranan penting terhadap penularan Tuberkulosis, terutama lingkungan rumah yang tidak/belum memenuhi syarat karena lingkungan rumah merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi derajat kesehatan penghuninya (Purnama, 2017).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap rumusan masalah dalam penelitian ini mengenai bagaimana Gambaran Kondisi Fisik Rumah Pasien Tuberkulosis Paru di wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Kota Samarinda dapat disimpulkan bahwa dari 41 rumah pasien Tuberkulosis paru, pengukuran pencahayaan terdapat 12 rumah dengan Pencahayaan yang sudah memenuhi syarat, sedangkan 29 rumah lainnya masih belum memenuhi syarat, pengukuran suhu terdapat 10 rumah dengan suhu rumah yang memenuhi syarat, dan 31 rumah pasien yang belum memenuhi syarat, pengukuran Kelembaban terdapat 18 rumah dengan Kelembaban rumah yang memenuhi syarat, dan 23 rumah pasien yang tidak memenuhi syarat, pengukuran Luas Ventilasi terdapat 9 rumah dengan Luas Ventilasi rumah yang memenuhi syarat, dan 32 rumah pasien yang belum memenuhi syarat, pengukuran Jenis Lantai terdapat 15 rumah dengan Jenis Lantai rumah yang memenuhi syarat, dan 26 rumah pasien yang belum memenuhi syarat, pengukuran Kepadatan Hunian terdapat 17 rumah yang sudah memenuhi syarat, sedangkan 24 rumah lainnya masih belum memenuhi syarat.

## **SARAN**

Perlu adanya penyuluhan dari pihak terkait atau instansi Puskesmas untuk meningkatkan pengetahuan juga pemahaman masyarakat terkait langkah-langkah apa saja yang seharusnya dilakukan untuk mencegah terjadinya penularan penyakit Tuberkulosis, selain itu kepada masyarakat juga diharapkan agar dapat memperbaiki higiene sanitasi rumah untuk mencegah penularan Tuberkulosis dengan selalu menerapkan pola hidup yang bersih dan sehat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, Y. (2018). Studi Fenomenologi: Faktor Terjadinya Kekambuhan TB Paru di Wilayah Kecamatan Pontianak Utara Tahun 2015. *ProNers*, 3(1).
- Delyuzir, R. D. (2020). Analisa rumah sederhana sehat terhadap kenyamanan ruang (studi kasus: rumah tipe 18/24, 22/60, 36/72 di DKI Jakarta). *Arsitekta: Jurnal Arsitektur dan Kota Berkelanjutan*, 2(02), 15-27.
- Fitriani, H. U. 2020. Perbedaan Kualitas Ventilasi, Pencahayaan Alami dan Kondisi Dinding Rumah Pada Kejadian Tuberculosis Paru Di Wilayah

- Kerja Puskesmas Sidomulyo Kabupaten Kediri. *Jurnal Kesehatan Lingkungan* Vol.12 No. 1 , 39-47.
- Monintja, N. G., Warouw, F., & Pinontoan, O. R. (2020). Keadaan Fisik Rumah dengan Kejadian Tuberkulosis Paru. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*, 1(3), 93-99.
- Oktavia, Eliya Malika, (2018), Pengaruh Kondisi Fisik Rumah Dengan Kejadian TB Paru, STIKes Surya Mitra Husada. <https://osf.io/wskb6/download>.
- Putri, A. M., Thohari, I., & Sari, E. (2022). Kondisi fisik rumah (jenis dinding, jenis lantai, pencahayaan, kelembaban, ventilasi, suhu, dan kepadatan hunian) mempengaruhi kejadian penyakit tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Krian Sidoarjo tahun 2021. *Gema Lingkungan Kesehatan*, 20(1), 22-28.



# D3 Kesehatan Lingkungan Universitas Muhammadiyah...

## GAMBARAN KONDISI FISIK RUMAH PASIEN TUBERKULOSIS PARU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS AIR PUTIH KOTA SA...

Upload 4  
2024  
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

### Document Details

Submission ID	trn:oid::1:2992910964	12 Pages
Submission Date	Aug 29, 2024, 3:51 PM GMT+8	3,032 Words
Download Date	Aug 29, 2024, 3:52 PM GMT+8	17,130 Characters
File Name	NASKAH_PUBLIKASI_Terbaru_Ira_Irwan_-_Copy_3.docx	
File Size	176.7 KB	



## 30% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

### Filtered from the Report

- ▶ Bibliography
- ▶ Quoted Text

### Top Sources

- 30% Internet sources
- 20% Publications
- 13% Submitted works (Student Papers)

### Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.





**UMKT**  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
Kalimantan Timur

Kampus 1 : Jl. Ir. H. Juanda, No.15, Samarinda  
Kampus 2 : Jl. Pelita, Pesona Mahakam, Samarinda  
Telp. 0541-748511 Fax.0541-766832

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### SURAT KETERANGAN ARTIKEL PUBLIKASI

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	: Deni Kurniawan, S. Hut., M.P
NIDN	: 111612828301
Nama	: Ira Angraini Takarina
NIM	: 2011102417014
Fakultas	: Kesehatan Masyarakat
Program Studi	: Kesehatan Lingkungan

Menyatakan bahwa artikel ilmiah yang berjudul “Gambaran Kondisi Fisik Rumah Pasien Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Kota Samarinda” telah disubmit pada Jurnal Sanitasi: Kesehatan Lingkungan pada tahun 2023.

<https://e-journal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/Sanitasi>

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Mahasiswa

**Ira Angraini Takarina**  
NIM . 2011102417014

Dosen Pembimbing KTI

**Deny Kurniawan, S. Hut., M.P**  
NIDN . 1116128302